

ABSTRAK

Syarif Hidayatulloh, 1191030222, 2024 : Penafsiran Ayat-Ayat *Amtsāl Musharrahah* pada Surah Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Kasysyaf

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan Penafsiran Ayat-Ayat *Amtsāl Musharrahah* pada Surah Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Kasysyaf. Hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan pengetahuan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran dan substansi makna ayat-ayat *amtsāl musharrahah* pada surat al-Baqarah dalam *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Az-Zamakhshari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari Al-Qur'an dan Tafsir Al-Kasysyaf.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat pada surah Al-Baqarah yang termasuk ke dalam *amtsāl musharrahah* yaitu ayat 17, 18, 19, 20, 74, 146, 165, 171, 261, 264, dan 265. Adapun substansi makna yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang: 1) perumpamaan kondisi orang-orang munafik yang telah menjual petunjuk Allah dengan kesesatan sehingga mereka berada dalam kegelapan yang nyata. 2) orang-orang munafik itu bagaikan orang-orang yang memiliki hujan lebat, yaitu orang-orang yang dihujani oleh langit dengan semua sifat yang disebutkan (yaitu kilat, petir) kemudian mereka menemukan akibatnya. 3) kondisi hati orang-orang yang enggan untuk menerima kebenaran dan nasihat-nasihat yang diumpamakan seperti batu yang keras. 4) orang-orang Ahli Kitab yang mengenal Muhammad sebagai Nabi dan Rasul diibaratkan seperti mengenal anak-anak mereka. 5) Orang-orang yang syirik atau menyekutukan Allah menyamakan cinta mereka pada *Al-Andad* (tandingan-tandingan) yang mereka buat dengan cinta kepada Allah. 6) para penyeru yang kafir diibaratkan seperti penggembala yang memanggil Binatang ternaknya yang tidak mendengar selain suara dan bunyinya. Artinya seruan mereka tidak bermanfaat bagi mereka. 7) pahala orang-orang yang berinfak di jalan Allah akan dilipat gandakan sampai 700 kali lipat diumpamakan seperti biji yang ditanam kemudian tumbuh tujuh tangkai dan setiap tangkai tumbuh seratus biji. 8) harta yang diinfakan oleh orang yang berinfak dan mengatakan perkataan yang menyakitkan itu menjadi hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat bagi mereka diumpamakan seperti batu yang di atasnya ada tanah lalu datang hujan hingga batu itu menjadi licin kembali. 9) Balasan atau pahala bagi orang-orang yang berinfak di jalan Allah dengan iman dan keikhlasan hati mereka hanya untuk mendapat mardhotillah akan dilipatkan gandakan oleh Allah dan mereka tidak akan kekurangan karena Allah akan memberikan rezeki kepada mereka dalam kondisi apapun. Demikian penjelasan dan analisis yang penulis kaji. Secara garis besar, pada ayat-ayat *amtsāl*, Az-Zamakhshari menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan sangat detail, baik dari segi bahasa, makna maupun pendekatan dengan pendapat ulama-ulama yang lain. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan Al-Quran.

Kata Kunci : *Amtsāl musharrahah*, Al-Baqarah, Tafsir Al-Kasysyaf